

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan, analisis, dan pembahasan penelitian yang sudah diperoleh mengenai pengendalian persediaan bahan baku Baso Aci Tulang Rangu, Baso Aci Geprek, dan Mie Seblak Geprek di PT XYZ dengan menggunakan klasifikasi ABC dan metode EOQ, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Perhitungan klasifikasi ABC di PT XYZ pada tahun 2022 dan 2023 memberikan hasil bahwa bahan baku yang masuk pada kelas A terdapat 7 dari 19 bahan baku. Perhitungan klasifikasi ABC menghasilkan pemeringkatan bahan baku berdasarkan kategori dengan nilai investasi tertinggi hingga nilai investasi terendah yaitu dari kelas A (investasi tinggi), kelas B (investasi sedang), dan kelas C (investasi rendah).
- 2) Pada perhitungan EOQ tahun 2022 dan 2023 untuk kelas A dengan jumlah bahan baku 7 yang terdiri dari TL-106, CB-95, SCR-82, TR-29, TJ-110, AM-86, dan SA-84 menghasilkan kuantitas pemesanan optimal lebih besar dari metode konvensional persediaan dengan frekuensi pesan yang lebih kecil, sehingga menghasilkan total biaya persediaan yang minimal. Perusahaan menggunakan stok pengaman dan titik pemesanan ulang untuk menentukan jumlah bahan baku yang harus dipasok dalam periode tertentu.
- 3) *Total Inventory Cost* (TIC) tahun 2022 memperlihatkan bahwa jika perusahaan menggunakan metode EOQ, terdapat penghematan biaya sebesar 59%. Sedangkan *Total Inventory Cost* (TIC) tahun 2023 terdapat penghematan biaya sebesar 62%. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa TIC jika menggunakan metode konvensional persediaan lebih besar dibandingkan TIC jika menggunakan metode EOQ sehingga pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode EOQ lebih efektif karena menghasilkan biaya rendah dan kuantitas pemesanan yang optimal.

5.2 Implikasi

Implikasi dalam penelitian merujuk pada dampak atau konsekuensi dari temuan penelitian terhadap bidang studi atau praktik yang terkait. Implikasi penelitian tentang pengendalian bahan baku dengan metode ABC (*Activity Based*

Costing) dan EOQ (*Economic Order Quantity*) sangat signifikan terhadap pengendalian persediaan bahan baku di PT XYZ. Berikut beberapa implikasi yang kemungkinan akan terjadi jika menerapkan klasifikasi ABC dan EOQ:

1. Optimalisasi Pengeluaran

Penggunaan metode ABC dan EOQ dapat membantu perusahaan untuk mengoptimalkan pengeluaran mereka terkait dengan persediaan bahan baku. Dengan mengidentifikasi item-item bahan baku yang memiliki dampak finansial terbesar (kategori A dalam klasifikasi ABC) dan menentukan jumlah pesanan ekonomis (EOQ), sehingga perusahaan dapat mengurangi biaya pembelian, penyimpanan, dan kekurangan persediaan.

2. Prioritas Pengeluaran

Melalui metode ABC, perusahaan dapat memprioritaskan pengeluaran mereka untuk bahan baku berdasarkan pada bahan baku yang menyumbang *value* terbesar.

3. Peningkatan Efisiensi Operasional

Implementasi metode EOQ memungkinkan perusahaan untuk menghindari kelebihan persediaan yang menyebabkan besarnya biaya penyimpanan. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan.

4. Perencanaan Produksi yang Lebih Akurat

Penerapan dari metode ABC dan EOQ membuat perusahaan dapat melakukan perencanaan produksi yang lebih akurat. Perusahaan dapat menyiapkan kebutuhan bahan baku secara lebih baik dan mengatur jadwal produksi sesuai dengan ketersediaan persediaan.

5. Ketepatan Ketersediaan Barang

Persediaan bahan baku optimal melalui metode EOQ, ketersediaan barang menjadi pasti pada waktu yang tepat. Hal tersebut dapat meminimalkan risiko kekurangan persediaan yang dapat mengganggu proses produksi dan pengiriman kepada pelanggan.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi dalam penelitian adalah saran atau usulan yang diberikan peneliti berdasarkan hasil dan analisis penelitian. Ada beberapa rekomendasi untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

5.3.1 Rekomendasi Bagi Perusahaan

Berikut merupakan beberapa rekomendasi untuk perusahaan berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian:

1. PT XYZ dapat menerapkan klasifikasi ABC sebagai acuan dalam pemeringkatan prioritas bahan baku yang memberikan investasi tinggi pada perusahaan dan metode EOQ agar dapat mengetahui kuantitas optimal setiap kali pesan.
2. PT XYZ perlu menerapkan *Safety Stock* dan *Reorder Point* dengan tujuan mencegah terjadinya kekurangan bahan baku saat proses produksi dan pemesanan bahan baku yang terjadwal.
3. Perusahaan sebaiknya menerapkan sebuah sistem pengendalian persediaan agar data-data persediaan terkomputerisasi.
4. Perusahaan disarankan untuk mencatat informasi terkait biaya-biaya yang berkaitan dengan persediaan bahan baku agar mengetahui jumlah pengeluaran yang terlibat dalam pengendalian persediaan bahan baku.

5.3.2 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berikut adalah beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang didasarkan pada temuan dan pembahasan penelitian ini:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya untuk menggunakan metode perhitungan persediaan bahan baku lainnya, seperti *Just In Time (JIT)* dan *Material Requirement Planning (MRP)* untuk dibandingkan metode mana yang memberikan biaya persediaan minimal. Harapannya, penentuan metode dapat mempertimbangkan kriteria-kriteria yang terkait dengan metode tersebut serta situasi khusus dari perusahaan yang akan mengimplementasikannya.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan data historis persediaan selama 2 tahun dari tahun 2022-2023, untuk peneliti selanjutnya dapat memakai rentang waktu yang lebih lama (5-10 tahun) agar hasil penelitiannya terlihat secara signifikan dan jelas.